

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah umum yang berhubungan dengan menyusui adalah pembengkakan payudara (*breast engorgement*). Engorgement didefinisikan sebagai pembengkakan dan gangguan ketegangan payudara, biasanya pada hari-hari awal inisiasi laktasi, yang disebabkan oleh dilatasi pembuluh darah serta datangnya ASI awal. Kesulitan yang paling umum ditemui pada ibu menyusui minggu pertama pascapersalinan adalah pembengkakan payudara yang menyakitkan, putting yang sakit dan bayi yang gagal untuk menghisap dan mengosongkan ASI secara efektif (Walyani, dkk, 2016).

Penyebab payudara bengkak diantaranya adalah peningkatan produksi ASI, pelekatan yang kurang baik, keterlambatan menyusui dini, pengeluaran ASI yang jarang, dan adanya pembatasan waktu menyusui. Dampak pembengkakan payudara adalah rasa ketidaknyamanan pada ibu berupa nyeri, payudara menjadi keras, demam, bayi sulit menghisap payudara, mastitis, abses payudara sehingga menyebabkan kegagalan dalam proses laktasi (Pratiwi, 2019). Pembengkakan payudara tersebut dapat berkembang menjadi mastitis, infeksi akut kelenjar susu, dengan hasil klinis seperti peradangan, demam, menggigil, ibu menjadi tidak nyaman, kelelahan, abses payudara sampai dengan septikemia (Asih, dkk, 2016).

Angka kejadian pembengkakan payudara di seluruh dunia adalah 1:8000. Pembengkakan payudara yang dilaporkan dari berbagai hasil penelitian bervariasi,

mulai dari 20% hingga 77%. Hasil penelitian di *Niloufer Hospital for Women and Children, India*, ditemukan bahwa dari total 250.151 orang ibu, terdapat 11% ibu mengalami pembengkakan payudara (Ariescha, 2019).

Berdasarkan laporan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di Dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonsia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka. Sebanyak 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan.

Faktor utama atau penyebab dari terjadinya bendungan ASI di Indonesia adalah ibu lelah atau sakit sebanyak 2%, bayi sakit sebanyak 5%, bayi tidak disusui pada malam hari sebanyak 9%, posisi menyusui tidak baik sebanyak 10%, puting datar 24%, bayi menyusui tidak sering atau tidak lama sebanyak 47% (Rahayu, 2020).

Intervensi untuk meringankan gejala pembengkakan payudara sangat dibutuhkan. Beberapa cara untuk mengurangi pembengkakan payudara yaitu secara farmakologis maupun non farmakologis (Pratiwi, 2019). Secara farmakologi adalah dengan konsumsi obat-obatan seperti Paracetamol, Ibuprofen dan lynoral. Penanganan non farmakologi adalah dengan cara menyusui lebih sering, kompres hangat, air susu dipompa dan dilakukan pemijatan (massase), perawatan payudara dengan cara pengurutan yang sering disebut juga Breast care. Salah satunya adalah penggunaan kompres daun kubis atau kol (Febriyanti, 2019).

Daun kubis telah digunakan selama berabad-abad sebagai obat tradisional untuk berbagai macam penyakit dan menerima banyak perhatian baru dari para profesional laktasi selama 10 tahun terakhir. Kubis atau kol (*Brassica Oleracea* *Var. Capitata*) merupakan sayuran ekonomis yang sangat mudah ditemukan di sekitar kita. Kubis kaya akan fitonutrien dan berbagai vitamin seperti vitamin A, C, E, dan kandungan glukosinolate mempunyai aktivitas antikanker. Kubis juga kaya akan kandungan sulfur yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara (Damayanti, 2020).

Kol atau kubis dapat digunakan untuk terapi pembengkakan karena kol mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti sinigrin, minyak mustard, magnesium, dan belerang. Kandungan tersebut dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungkus dalam payudara tersebut (Ariescha, 2019).

Kompres daun kol terbukti menurunkan pembengkakan pada area tubuh yang mengalami bengkak. Prosedur ini merupakan suatu prosedur yang menggunakan respon alami dari tubuh terhadap zat-zat yang terkandung dalam kol yang diabsorpsi oleh kulit dan efek dingin dari kol yang menyebabkan menurunnya rasa sakit dan pembengkakan pada payudara. Kubis atau kol juga kaya akan kandungan sulfur yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara (Dewiani, 2018).

Berdasarkan hasil pra survey di Klinik Pratama Siti Kholijah Marelan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020, dari 35 ibu *post partum* yang

diwawancarai 20 diantaranya mengalami pembengkakan payudara dan 15 ibu *post partum* tidak mengalami pembengkakan payudara. Melihat kondisi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin terhadap Penurunan Intensitas Nyeri dan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Siti Kholijah Marelan Medan Tahun 2021”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh pemberian kompres daun kubis dingin terhadap penurunan intensitas nyeri dan pembengkakan payudara pada ibu post partum di Klinik Pratama Siti Kholijah Marelan Medan Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres daun kubis dingin (*Brassica Oleracea*) terhadap penurunan intensitas nyeri dan pembengkakan payudara pada ibu post partum di Klinik Pratama Siti Kholijah Marelan Medan Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres daun kubis dingin terhadap penurunan intensitas nyeri payudara pada ibu post partum di Klinik Pratama Siti Kholijah Marelan Medan Tahun 2021
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres daun kubis dingin terhadap penurunan pembengkakan payudara pada ibu post partum di Klinik Pratama Siti Kholijah Marelan Medan Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Post Partum

Sebagai bahan masukan bagi ibu post partum bahwa daun kubis bisa dijadikan sebagai salah satu cara mengatasi penurunan nyeri dan pembengkakan pada payudara.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan khususnya bagi klinik pratama Siti Kholijah Medan Marelan agar selalu memberikan solusi untuk mengatasi nyeri dan pembengkakan payudara pada ibu post partum dengan salah satunya melakukan kompres dingin dengan daun kubis.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber bacaan di perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan materi tentang mengatasi nyeri dan pembengkakan payudara dengan kompres dingin daun kubis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan dapat melakukan penelitian ke depannya dengan variabel yang lebih luas.